



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2889-2897

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Kualitas Pengajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

Fakhirah Husain<sup>1</sup>, Nabila Asyakra<sup>2</sup>, Tenri Ani Welareng<sup>3</sup>, Selvia Eka Putri<sup>4</sup>, Nataly Lestari Mangalik<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[nabilaasyakra12@gmail.com](mailto:nabilaasyakra12@gmail.com), <sup>2</sup>[tenri130920@gmail.com](mailto:tenri130920@gmail.com), <sup>3</sup>[slviaekptriii@gmail.com](mailto:slviaekptriii@gmail.com), <sup>4</sup>[natalylestari@gmail.com](mailto:natalylestari@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pengajaran dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Kedua faktor tersebut dipilih karena sangat dekat dengan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Kualitas pengajaran tidak hanya menyangkut kemampuan dosen dalam menguasai materi, tetapi juga bagaimana dosen menjelaskannya dengan jelas, mampu mengelola kelas, serta menggunakan metode pembelajaran yang membuat mahasiswa lebih mudah memahami. Sementara itu, lingkungan belajar mencakup suasana kelas, fasilitas kampus, serta kondisi sekitar yang dapat menunjang fokus dan kenyamanan mahasiswa saat belajar. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis *Partial Least Squares (PLS)* melalui aplikasi *SmartPLS 4*, dan melibatkan 100 mahasiswa aktif sebagai responden. Dari hasil analisis, diperoleh temuan bahwa kualitas pengajaran dan lingkungan belajar sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Kualitas pengajaran memberikan koefisien pengaruh sebesar 0,502, sedangkan lingkungan belajar memberikan koefisien sebesar 0,398. Nilai  $R^2$  sebesar 0,394 menunjukkan bahwa kedua variabel ini mampu menjelaskan 39,4% variasi prestasi akademik mahasiswa. Hasil tersebut menegaskan bahwa semakin baik mutu pengajaran dan semakin kondusif lingkungan belajar, maka semakin besar peluang mahasiswa untuk mencapai prestasi yang lebih optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pengajaran serta perbaikan fasilitas dan suasana belajar perlu menjadi perhatian universitas agar prestasi mahasiswa dapat terus berkembang secara konsisten.

**Kata kunci:** Kualitas Pengajaran, Lingkungan Belajar, Prestasi Akademik, *Smartpls*

### 1. Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan dengan pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilihat dari capaian prestasi akademik mahasiswa, yang menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan dengan efektif.

Praktiknya, prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup motivasi, minat, kesiapan belajar, dan kemampuan intelektual mahasiswa. Sementara faktor eksternal datang dari pengalaman yang diperoleh mahasiswa di lingkungan kampus, seperti kualitas pengajaran dosen dan kondisi lingkungan belajar. Kedua faktor eksternal tersebut layak mendapat perhatian karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran sehari-hari, baik di ruang kelas maupun di luar kelas.

Kualitas pengajaran merupakan salah satu penentu utama keberhasilan proses pendidikan. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator. Di era digital saat ini, peran dosen semakin menantang karena dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran, termasuk memanfaatkan teknologi informasi agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Pengajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menurunkan minat belajar mahasiswa, sedangkan pengajaran yang inovatif mampu membangkitkan semangat, meningkatkan partisipasi, dan pada akhirnya mendorong capaian akademik yang lebih baik.

Lingkungan belajar juga menjadi aspek penting yang memengaruhi prestasi mahasiswa. Lingkungan belajar tidak hanya terkait dengan sarana fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, atau laboratorium, tetapi juga mencakup iklim akademik, hubungan sosial antar mahasiswa, hingga kultur belajar yang berkembang di kampus. Lingkungan belajar yang kondusif akan menumbuhkan rasa nyaman, meningkatkan interaksi positif, sertamendorong mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan akademik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menimbulkan kejenuhan, kurangnya motivasi, bahkan menurunkan prestasi akademik.

Dalam konteks mahasiswa generasi sekarang, khususnya generasi Z, faktor lingkungan belajar semakin krusial. Generasi ini dikenal lebih kritis, terbiasa dengan teknologi, dan memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung membutuhkan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan interaktif. Dengan demikian, keberhasilan perguruan tinggi dalam membangun lingkungan akademik yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa akan sangat menentukan kualitas hasil belajar.

Universitas Negeri Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi negeri besar di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang unggul. Sebagai institusi pendidikan, UNM terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa capaian akademik mahasiswa masih beragam. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh variasi kualitas pengajaran yang diterima mahasiswa maupun perbedaan pengalaman mereka dalam merasakan lingkungan belajar di kampus.

Sebaiknya penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kualitas pengajaran dan lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu kualitas pengajaran dan lingkungan belajar, terhadap variabel terikat, yaitu prestasi akademik mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

### 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang aktif pada tahun akademik berjalan. Karena jumlah populasi yang besar, maka digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif minimal semester tiga. Untuk kebutuhan analisis data, jumlah responden ditetapkan minimal 85 mahasiswa agar dapat mewakili populasi dan memenuhi syarat dalam uji statistik.

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

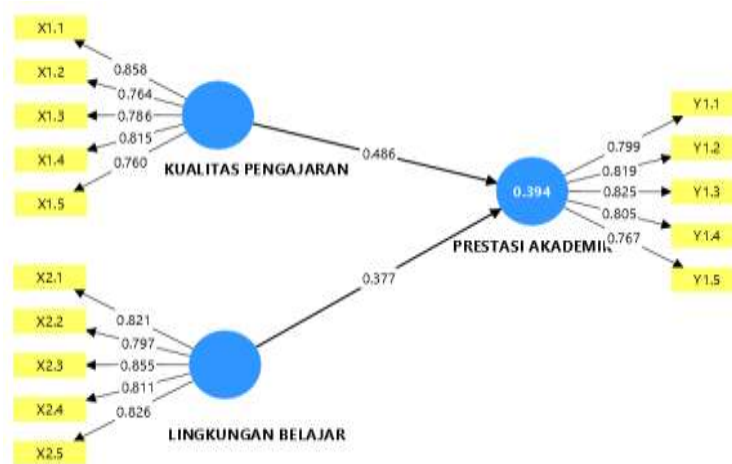
Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel. Kuesioner dibagikan secara langsung maupun daring kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dengan korelasi *Person Product Moment* dan reliabilitas dengan uji *Cronbach's Alpha*.

### 2.4. Hipotesis Penelitian

1. H1: Terdapat pengaruh positif signifikan kualitas pengajaran (X1) terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa (Y)
2. H2: Terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan belajar (X2) terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa (Y)
3. H3: Secara simultan, kualitas pengajaran (X1) dan lingkungan belajar (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa (Y).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Uji Validitas



Gambar 1. Hasil Uji Validitas

Model struktural memperlihatkan arah hubungan yang positif antara variabel Kualitas Pengajaran (X1) dan Lingkungan Belajar (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y). Kedua variabel eksogen memiliki panah langsung menuju Y, dengan besaran koefisien jalur yang sesuai dengan hasil path coefficient sebelumnya. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi Kualitas Pengajaran (0,502) lebih besar daripada Lingkungan Belajar (0,398), serta besarnya nilai R<sup>2</sup> (0,394) di dalam lingkaran Prestasi Akademik menunjukkan seberapa besar variabel tersebut dijelaskan oleh dua konstruk lainnya. Secara visual, model ini menggambarkan bahwa semakin baik kualitas pengajaran dan semakin kondusif lingkungan belajar, maka prestasi akademik mahasiswa akan meningkat. Model ini mendukung teori pendidikan modern yang menempatkan peran dosen dan lingkungan kampus sebagai dua komponen utama dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

#### 3.2. Uji Convergent Validity

Tabel 1. Outer Loading – Matrix

	KUALITAS PENGAJARAN	LINGKUNGAN BELAJAR	PRESTASI AKADEMIK
X1.1	0.858		
X1.2	0.764		
X1.3	0.786		
X1.4	0.815		
X1.5	0.760		
X2.1		0.821	
X2.2		0.797	
X2.3		0.855	
X2.4		0.811	
X2.5		0.826	
Y1.1			0.799
Y1.2			0.819
Y1.3			0.825
Y1.4			0.805
Y1.5			0.767

Berdasarkan hasil *outer loading*, pada tabel 1 seluruh indikator pada ketiga konstruk menunjukkan nilai di atas 0,70. Nilai indikator untuk variabel Kualitas Pengajaran (X1) berada pada rentang 0,760–0,858, untuk Lingkungan Belajar (X2) berada pada 0,797–0,855, dan untuk Prestasi Akademik (Y) berada pada 0,799–0,825.

Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas konvergen yang baik, artinya setiap butir pernyataan (indikator) mampu merefleksikan konstruk yang diukurnya dengan kuat. Nilai tertinggi terdapat pada indikator X1.1 (0,858) yang berarti aspek tersebut paling kuat dalam menjelaskan kualitas pengajaran, kemungkinan terkait kemampuan dosen menjelaskan materi atau interaksi di kelas. Sementara indikator X2.3 (0,855) menjadi representasi paling kuat dari lingkungan belajar, yang mungkin menggambarkan kenyamanan dan fasilitas belajar yang memadai.

Dengan demikian, semua indikator dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya karena telah memenuhi batas minimum nilai *outer loading* ( $\geq 0,70$ ).

### 3.3 Uji Reliabilitas dan Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KUALITAS PENGAJARAN	0.857	0.875	0.897	0.636
LINGKUNGAN BELAJAR	0.881	0.891	0.912	0.676
PRESTASI AKADEMIK	0.863	0.865	0.901	0.645

Dari hasil uji reliabilitas dan validitas konstruk, diketahui bahwa:

1. Kualitas Pengajaran (X1): *Cronbach's Alpha* = 0,857; *Composite Reliability* = 0,875; AVE = 0,636
2. Lingkungan Belajar (X2): *Cronbach's Alpha* = 0,881; *Composite Reliability* = 0,891; AVE = 0,676
3. Prestasi Akademik (Y): *Cronbach's Alpha* = 0,863; *Composite Reliability* = 0,865; AVE = 0,645

Semua nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* melebihi 0,70, sedangkan AVE di atas 0,50, sehingga semua konstruk terbukti reliabel dan valid secara konvergen. Artinya, indikator-indikator yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini layak dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural, karena semua variabel sudah terbukti sah dan reliabel.

### 3.4 Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten dalam hal ini kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan prestasi akademik mahasiswa memiliki indikator yang spesifik dan tidak saling tumpang tindih dengan konstruk lain. Dengan demikian, validitas diskriminan yang baik menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki keunikan dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur secara tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity

	KUALITAS PENGAJARAN	LINGKUNGAN BELAJAR	PRESTASI AKADEMIK
X1.1	0.8582	-0.0115	0.4656
X1.2	0.7640	-0.1187	0.3140
X1.3	0.7856	-0.0922	0.3666
X1.4	0.8149	0.0098	0.4386
X1.5	0.7597	0.0268	0.3106

X2.1	-0.1593	0.8210	0.1913
X2.2	-0.0216	0.7966	0.3127
X2.3	0.0373	0.8551	0.3420
X2.4	-0.0157	0.8115	0.3520
X2.5	-0.0724	0.8526	0.3521
Y1.1	0.5167	0.1904	0.7987
Y1.2	0.3125	0.3206	0.8190
Y1.3	0.3125	0.4234	0.8253
Y1.4	0.4220	0.2567	0.8050
Y1.5	0.2857	0.3322	0.7671

Berdasarkan hasil uji *Cross Loadings*, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dalam penelitian ini memiliki nilai loading yang lebih besar pada konstruk yang relevan dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki validitas diskriminan yang baik, di mana setiap indikator secara jelas mengukur konstruk yang dimaksud tanpa adanya pencampuran atau overlap dengan konstruk lain.

Indikator pada konstruk Kualitas Pengajaran (X1.1 hingga X1.5) memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada Kualitas Pengajaran dibandingkan pada konstruk lainnya, sehingga valid untuk mengukur konstruk tersebut. indikator pada konstruk Lingkungan Belajar (X2.1 hingga X2.5) menunjukkan nilai loading yang lebih besar pada Lingkungan Belajar, indikator pada konstruk Prestasi Akademik (Y1.1 hingga Y1.5) menunjukkan nilai~loading yang lebih tinggi pada Prestasi Akademik.

Jadi, tidak ditemukan masalah dalam hal diskriminasi antara konstruk-konstruk yang diuji, yang menandakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan.

### 3.5 Uji *Collinearity Statistics* (VIF)

Tabel 4. Hasil Uji *Collinearity Statistics* (VIF)

	VIF
X1.5	1.735
X2.1	2.419
X2.2	1.904
X2.3	2.332
X2.4	1.817
X2.5	2.112
Y1.1	1.860
Y1.2	1.973
Y1.3	2.143
Y1.4	1.938
Y1.5	1.817

Hasil pengujian *collinearity* pada outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *nilai Variance Inflation Factor (VIF)* yang relatif rendah. Secara rinci, nilai VIF untuk indikator-indikator pada konstruk Kualitas Pengajaran (X1) berada pada kisaran 1,735 sampai 2,179, sedangkan indikator pada konstruk Lingkungan Belajar (X2) berada pada kisaran 1,817 sampai 2,419, dan indikator pada konstruk Prestasi Akademik (Y) berada pada kisaran 1,817 sampai 2,143.

Nilai-nilai tersebut semuanya berada jauh di bawah ambang batas yang umum direkomendasikan untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dalam model, sehingga tidak terdapat indikasi adanya kolinearitas berlebih antar indikator dalam setiap konstruk. Dengan kata lain, setiap indikator cenderung menyumbangkan informasi yang unik dan tidak redundan secara berlebihan terhadap konstruk laten yang diukur.

### 3.6 Uji R Square

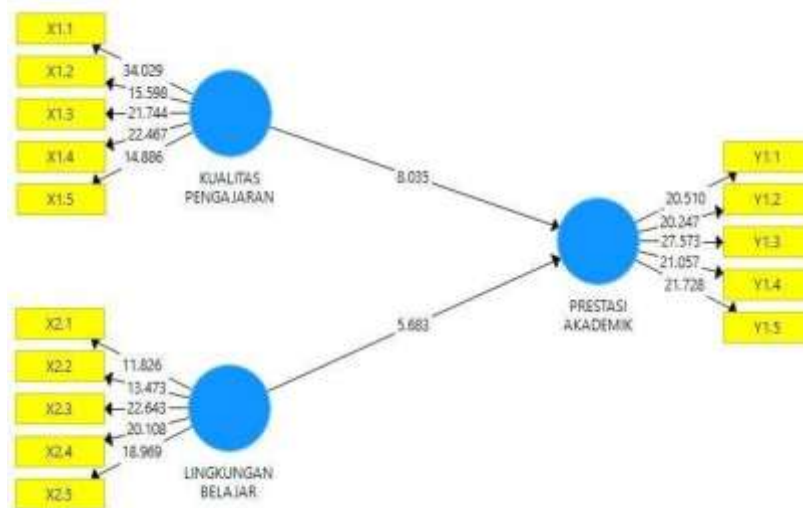
Tabel 5. R Square

	R-square	R-square adjusted
PRESTASI AKADEMIK	0.394	0.382

Nilai *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel Prestasi Akademik (Y) sebesar 0,394, dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,382. Artinya, sekitar 39,4% variasi dalam prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu kualitas pengajaran (X1) dan lingkungan belajar (X2).

Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik (moderate), sesuai dengan kriteria Hair et al. (2019) yang menyebutkan bahwa nilai  $R^2$  antara 0,33–0,67 termasuk kategori moderat. Dengan demikian, meskipun terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi prestasi akademik, kedua variabel ini sudah cukup signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa.

### 3.7 Uji Hipotesis



Gambar 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Smart PLS yang ditampilkan dalam gambar, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar konstruk dalam model penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pada model ini, Kualitas Pengajaran dan Lingkungan Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Akademik. Koefisien jalur yang terlihat, seperti 8.035 untuk hubungan antara Kualitas Pengajaran dan Prestasi Akademik, serta 5.683 untuk hubungan antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Akademik, menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengajaran dan lingkungan belajar, maka semakin tinggi prestasi akademik yang dapat dicapai.

Hubungan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut. Kualitas Pengajaran dan Lingkungan Belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan Prestasi Akademik.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa model yang diuji dapat diterima, dan hipotesis yang menyatakan bahwa Kualitas Pengajaran dan Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Akademik terbukti signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, model struktural ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kualitas pengajaran serta perbaikan lingkungan belajar dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

### 3.8 Path Coefficients

Tabel 6. Nilai Path Coefficients

		Original sample (O)	Sample (M)	mean	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
LINGKUNGAN BELAJAR PRESTASI AKADEMIK	->	0.398	0.408		0.072	5.552	0.000
KUALITAS PENGAJARAN PRESTASI AKADEMIK	->	0.502	0.506		0.062	8.050	0.000

Hasil *path coefficients* menunjukkan bahwa kedua jalur hubungan antar variabel signifikan secara statistik:

1. Jalur X1 → Y memiliki nilai koefisien = 0,502, *t-statistic* = 8,050, dan *p-value* = 0,000.
2. Jalur X2 → Y memiliki nilai koefisien = 0,398, *t-statistic* = 5,552, dan *p-value* = 0,000.

Karena *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka kedua pengaruh tersebut signifikan positif. Interpretasinya, semakin tinggi kualitas pengajaran yang dirasakan mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi akademik mereka. Begitu pula dengan lingkungan belajar, semakin kondusif dan nyaman suasana belajar, semakin baik hasil akademik mahasiswa.

Namun, karena nilai koefisien jalur X1 → Y (0,502) lebih besar dibanding X2 → Y (0,398), dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi akademik mahasiswa dibandingkan lingkungan belajar.

Berdasarkan tabel 6, bisa ditarik kesimpulan tentang variabel-variabel terhadap prestasi akademik:

1. Pengaruh Kualitas Pengajaran (X1) terhadap Prestasi Akademik (Y), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,502, dengan nilai *t-statistic* = 8,050 dan *p-value* = 0,000. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas pengajaran yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang mereka capai.

Hasil ini mengindikasikan bahwa proses pengajaran yang efektif seperti kemampuan dosen dalam menjelaskan materi, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, penyediaan umpan balik yang konstruktif, serta kemampuan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan berkontribusi langsung terhadap peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik mahasiswa.

Jadi, kualitas pengajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang aktif dan bimbingan dosen yang berkualitas akan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian akademik.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar (X2) terhadap Prestasi Akademik (Y), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,398, dengan nilai *t-statistic* = 5,552 dan *p-value* = 0,000. Sama halnya dengan variabel sebelumnya, nilai

ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan belajar yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang mereka capai.

Lingkungan belajar yang kondusif mencakup kenyamanan ruang kelas, ketersediaan fasilitas belajar, hubungan sosial yang positif antara mahasiswa dan dosen, serta dukungan akademik dari pihak kampus. Ketika lingkungan belajar memberikan rasa nyaman dan aman, mahasiswa cenderung memiliki konsentrasi dan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil akademik. Jika dibandingkan antara kedua variabel, nilai koefisien pengaruh Kualitas Pengajaran (0,502) lebih besar daripada Lingkungan Belajar (0,398). Hal ini berarti bahwa meskipun keduanya berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, kualitas pengajaran memiliki pengaruh yang lebih dominan. Dengan kata lain, kemampuan dosen dalam mengelola proses belajar mengajar memiliki peran yang lebih kuat dalam meningkatkan prestasi mahasiswa dibandingkan kondisi lingkungan belajar itu sendiri.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat model penelitian bahwa kedua faktor baik dari sisi internal proses pembelajaran (pengajaran) maupun eksternal (lingkungan) memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa. Kualitas pengajaran yang unggul dan lingkungan belajar yang mendukung terbukti menjadi kombinasi yang ideal untuk mendorong tercapainya prestasi akademik yang optimal di Universitas Negeri Makassar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas pengajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Negeri Makassar, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Kualitas pengajaran terbukti memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik mutu pengajaran yang diberikan dosen meliputi penguasaan materi, metode pembelajaran yang interaktif, serta kemampuan menjalin komunikasi dengan mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat pencapaian akademik mahasiswa. Selain itu, lingkungan belajar juga berperan penting dalam mendukung proses belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fasilitas fisik maupun suasana sosial di kampus, mampu meningkatkan kenyamanan dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Ketika mahasiswa merasa didukung oleh lingkungan belajar yang baik, mereka cenderung lebih fokus, aktif, dan bersemangat dalam mengejar prestasi akademik. Dengan demikian, peran lingkungan kampus tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang yang membentuk pengalaman akademik yang positif bagi mahasiswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pengajaran dan pengembangan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor utama yang harus diperhatikan oleh Universitas Negeri Makassar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pihak universitas untuk melakukan evaluasi dan inovasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran, baik melalui peningkatan kompetensi dosen maupun penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar yang efektif. Dengan sinergi antara kualitas pengajaran dan lingkungan belajar yang baik, diharapkan prestasi akademik mahasiswa dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

#### Referensi

- [1] D. F. Abdilla, R. Hidayah, and I. T. Rahayu, "Factors Affecting Learning Motivation and Academic Achievement of Psychology Students in the Ma'had Environment," *JUMPA J. Educ. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, 2025.
- [2] R. S. H. Mahiza and A. Nurhidayati, "Pengaruh lingkungan kampus, disiplin belajar, keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar akademik mahasiswa," *J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 747–752, 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i1.6415.
- [3] R. Munira, T. Fonna, S. Nadia, and I. Marsitah, "Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 4, pp. 1–12, 2024, doi: 10.47134/PGSD.V1I4.770.
- [4] R. Putri and S. Saipullah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas belajar pada siswa/i di SMAN 1 Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah," *J. Promot. Prev.*, vol. 8, no. 1, pp. 112–120, 2025, doi: 10.47650/jpp.v8i1.1668.
- [5] A. Azzahra *et al.*, "Analisis kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas kampus di Universitas ABC untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan Quality Function Deployment," *J. Pendidik. Dan Teknol. Indones.*, vol. 5, no. 3, pp. 113–122, 2025, doi: 10.52436/1.jpti.69.
- [6] B. A. Hananto, "Pengaruh kualitas pengajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa desain komunikasi visual," *- Lite J. Vis. Commun. Des. Study Pract.*, vol. 3, no. 1, pp. 50–60, 2023, doi: 10.37312/de-lite.v3i1.6726UPH.
- [7] D. P. Divwanti and D. W. P. Ranto, "The influence of learning environment and motivation on student achievement: A case study," *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, vol. 11, no. 3, pp. 96–109, 2025.
- [8] A. Hidayati, A. N. Mauliza, A. Satria, and V. F. Sanjaya, "Pengaruh fasilitas dan kondisi lingkungan terhadap kepuasan mahasiswa," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 173–189, 2023, doi: 10.36490/jmdb.v2i2.989.
- [9] R. Idris and H. Djafar, "Analisis kepuasan mahasiswa ditinjau dari kinerja dosen dan fasilitas pembelajaran," *Idaarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 301–312, 2019, doi: 10.24252/idaarah.v3i2.10014.

- [10] N. Saputri, Nadiya, and Amelia, "Pengaruh kinerja dosen, kualitas pelayanan akademik, dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh," *JEMSI J. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 9, no. 5, pp. 2268–2277, 2023, doi: 10.35870/jemsi.v9i5.1582.
- [11] M. Mutmainah, M. Gumanti, Y. Z. Desastra, and E. Novitasari, "Analisis kualitas layanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tunas Palapa," *ECo-Fin*, vol. 6, no. 1, pp. 95–101, 2024, doi: 10.32877/ef.v6i1.1158.
- [12] G. Afrinaval and S. Syamwil, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur," *J. Ecogen*, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7840>
- [13] O. Pratama, "Higher education quality in Indonesia based on QS Southeast Asia rankings: Policy implications for national research," *YASIN J.*, vol. 5, no. 3, pp. 2133–2150, 2025.
- [14] E. Umamy, "The role of the learning environment and improving students' learning autonomy," *J. Penelit. Dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–56, 2024.
- [15] B. J. Situmorang, K. C. Kirana, and I. S. Kurniawan, "Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi Dan Apl.*, 2024, doi: 10.21831/jppfa.v8i2.38514.